

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *POLYCYSTIC OVARY SYNDROME* (PCOS) TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA



SKRIPSI

Oleh:

ALVINI FADILLAH KURNIA

NIM : 04021281823054

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

BAGIAN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA (OKTOBER, 2022)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *POLYCYSTIC
OVARY SYNDROME (PCOS)* TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

Oleh:

**ALVINI FADILLAH KURNIA
NIM : 04021281823054**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

BAGIAN KEPERAWATAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA (OKTOBER, 2022)**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvini Fadillah Kurnia

NIM : 04021281823054

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Oktober 2022



Alvini Fadillah Kurnia

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**NAMA : ALVINI FADILLAH KURNIA
NIM : 04021281823054
JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG POLYCYSTIC
OVARY SYNDROME (PCOS) TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

PEMBIMBING SKRIPSI

1. Mutia Nadra M, S.Kep., Ns., M.Kep., M. Kes

NIP. 198910202019032021


(.....)

2. Herliawati, S.Kp., M.Kes

NIP. 197402162001122002


(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ALVINI FADILLAH KURNIA
NIM : 04021281823054
JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS) TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 20 September 2022 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Indralaya, 27 Oktober 2022

Pembimbing I

Mutia Nadra M, S.Kep., Ns., M.Kep., M.Kes
NIP. 198910202019032021



(.....)

Pembimbing II

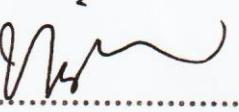
Herliawati, S.Kp., M.Kes
NIP. 197402162001122002



(.....)

Penguji I

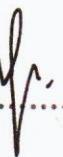
Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002



(.....)

Penguji II

Antarini Idriansari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 198104182006042003



(.....)

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan

Koordinator Program Studi Keperawatan



Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 1976022002122001

Eka Yulia F. Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

Skripsi, Oktober 2022

Alvini Fadillah Kurnia

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS)
Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Universitas Sriwijaya

xvii + 100 + 11 tabel + 2 skema + 12 lampiran

ABSTRAK

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) merupakan gangguan endokrin yang banyak menyerang wanita pada usia produktif. PCOS yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti infertilitas hingga timbulnya kanker endometrium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan mahasiswi Universitas Sriwijaya. Metode penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan rancangan *pretest posttest nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa perempuan angkatan 2021 yang ada di kampus Universitas Sriwijaya Indralaya. Besarnya jumlah sampel adalah 194 orang yang terdiri dari 97 orang sebagai kelompok audiovisual, 97 orang sebagai kelompok leaflet. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui tahapan pretest, perlakuan dan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon signed ranked test* karena data tidak berdistribusi normal dan uji *mann whitney u test*. Hasil penelitian dengan uji *wilcoxon signed ranked test* ($p<0,05$) didapatkan kelompok sebelum dan setelah perlakuan dengan audiovisual ($p=0.000$) dan leaflet ($p=0.000$), kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan. Demikian juga didapatkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media audiovisual adalah 62,73;91,43 dan 60,85;85,14 pada kelompok dengan media leaflet. Terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan PCOS sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok dengan media audiovisual maupun media leaflet, mean rank terbesar pada media audiovisual. Disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang PCOS, dengan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswi dibandingkan dengan media leaflet, hal tersebut dikarenakan media audioviusl lebih banyak melibatkan indera, baik indera penglihatan maupun pendengaran, sedangkan media leaflet hanya melibatkan indera penglihatan.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Media Leaflet, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, PCOS.

Daftar Pustaka: 63 (2011-2022)

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
MEDICAL FACULTY
NURSING DEPARTMENT
NURSING STUDY PROGRAM**

Undergraduate Thesis, October 2022

Alvini Fadillah Kurnia

*The Effect of Health Education Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) on
Knowledge of Sriwijaya University Students*

xvii + 100 + 13 tables + 2 schemes + 12 attachments

ABSTRACT

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is an endocrine disorder that generally affects women of reproductive age. When PCOS is not treated properly, it can lead to infertility to endometrial cancer. This study aims to determine the effect of health education on polycystic ovary syndrome (PCOS) on the knowledge of Sriwijaya University students. Research methods use Quasy Experimental in the design of Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all female students of the class of 2021 who were on the Sriwijaya University in Indralaya. The amount of sample is 194 people, consisting of 97 people in audiovisual groups, and 97 people in leaflet groups. Data collection methods are carried out by providing questionnaires through the stages of pretest, intervention, and posttest. Data analysis uses the Wilcoxon Signed Ranking Test statistical test because the data is not normally distributed and the Mann-Whitney U Test. The results of the study with the Wilcoxon Signed Ranking Test ($P < 0.05$) test obtained groups before and after treatment with audiovisual ($p = 0.000$) and leaflets ($p = 0.000$), the two groups showed significant differences in knowledge. The average knowledge before and after intervention with audiovisual media was 62,73;91,43 and 60,85;85,14 in groups with leaflet media, the biggest mean rank in audiovisual media. It was concluded that the provision of health education had an effect on increasing female students' knowledge about PCOS, with audiovisual media being more effective in increasing female students' knowledge than leaflet media, this was because audiovisual media involved more senses, both the senses of sight and hearing, while leaflet media only involved the sense of sight.

Keywords: *Audiovisual Media, Leaflet Media, Health Education, Knowledge, PCOS*

Reference: *63 (2011-2022)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) terhadap Pengetahuan Mahasiswi Universitas Sriwijaya”.

Peneliti tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Mutia Nadra M, S.Kep., Ns., M.Kep., M. Kes sebagai pembimbing I yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Herliawati, S.Kp., M.Kes sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurna Ningsih, S. Kp., M.Kes sebagai penguji I yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Antarini Idriansari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An sebagai penguji II yang juga sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Administrasi, dan Keluarga Besar Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti.

8. Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini Universitas Sriwijaya dan mahasiswi aktif Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
9. Rekan-rekan angkatan 2018 yang telah menjadi tempat mencerahkan perasaan, menemani masa-masa sulit pendidikan, serta tempat berbagi selama beberapa tahun terakhir di Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga mengharapkan saran serta masukan dari para pembaca sekalian demi penyusunan skripsi penelitian yang lebih baik.

Indralaya, Oktober 2022

Alvini Fadillah Kurnia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrahim,

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia, serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan beserta ungkapan rasa terima kasih kepada:

- ~ *Me, myself, and i, menyerah memang lebih mudah daripada berjuang dan bertahan, but finally you did it so well ndi, thank you!*
- ~ *Bapak Tunjang Wibowo dan Ibu Tarmini, terimakasih banyak pak, bu atas segala doa yang senantiasa selalu melindungi nindi dari segala kesulitan. Terimakasih atas segala rasa kasih sayang, cinta kasih, segala perjuangan dan pengorbanannya. Sehat selalu ya pak, bu.*
- ~ *Teruntuk keluarga tercinta, mba intan, mas dimas, bude parmi, mba dewi, mba yuni, mas wawan, mas wahyu, rere, rafa, excel, dan abad terimakasih telah menemani nindi selama proses, terimakasih telah banyak membantu secara finansial maupun dukungan lainnya.*
- ~ *Teruntuk Ardi, terimakasih telah berproses dan berjuang bersama, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang tiada hentinya hingga saat ini. Tanpa kamu, mungkin skripsi ini gak akan berjalan semudah ini ar, thanks a lot!*
- ~ *Sahabatku tria, maul, dan jihan, terimakasih telah mengajarkanku arti sahabat sesungguhnya serta telah tetap berjuang bersama-sama hingga akhir. Terimakasih atas segala bantuannya sahabat till jannah.*
- ~ *Satu-satunya my human diary sejak dini, tiwi. Terimakasih telah memberikan motivasi dan mengajarkanku untuk lebih ikhlas atas segalanya.*
- ~ *Teruntuk “anak rumahan” lidya, cece, dan nanang, terimakasih atas segala motivasi serta kebersamaannya selama ini, sukses bareng ya kita.*
- ~ *Teman seperjuangan ririn, lala, shinta, falah terimakasih banyak telah menjadi baik, memberikan motivasi serta banyak memberitahu informasi untukku.*
- ~ *Para anggota kabinet santuy, nay, dinz, cici, cece, mey, adri, qotrun, silva, santri, putri, ayu, andela, jopi, ikmel, dan ryan, terimakasih ya telah menemani proses perkuliahan dengan sangat indah, terimakasih atas kebersamaannya.*
- ~ *Last but not least, ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “kapan wisuda?”. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alvini Fadillah Kurnia
Tempat, Tanggal Lahir : Bumisari, 24 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl.Seputih, Bumisari, Natar, Lampung Selatan.
Orang Tua : Ayah : Tunjang Wibowo
Ibu : Tarmini
Saudara : 1) Intan Prima Kurnia
 2) Rizki Dimas Kurniawan
Riwayat Pendidikan : - Tahun 2006-2012 : SD Swadhipa
 - Tahun 2013-2015 : SMP Negeri 1 Natar
 - Tahun 2016-2018 : SMA Negeri 1 Natar

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SKEMA.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
1. Tujuan Umum	8
2. Tujuan Khusus	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. PCOS.....	11
1. Definisi.....	11
2. Epidemiologi.....	12
3. Etiologi.....	12
4. Patofisiologi	13
5. Manifestasi Klinis	17
6. Diagnosis.....	18
7. Penatalaksanaan	21
8. Komplikasi	22
B. Pendidikan Kesehatan	23
1. Definisi.....	23

2. Tujuan	24
3. Metode	25
4. Media	27
5. Sasaran	30
C. Media Audiovisual	33
1. Definisi Media Audiovisual	33
2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual	34
3. Karakteristik Media Audiovisual	36
D. Media Leaflet	37
1. Definisi.....	37
2. Karakteristik Media <i>Leaflet</i>	38
E. Konsep Pengetahuan	39
1. Definisi.....	39
2. Tingkat Pengetahuan.....	39
3. Cara memperoleh Pengetahuan.....	40
4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	43
F. Kerangka Teori	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
A. Kerangka Konsep Penelitian	48
B. Desain Penelitian.....	49
C. Hipotesis.....	50
D. Definisi Operasional.....	51
E. Populasi dan Sampel	53
F. Tempat Penelitian	57
G. Waktu Penelitian	57
H. Etika Penelitian	57
I. Alat Pengumpulan Data	60
J. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	62
K. Prosedur Pengambilan Data	66
L. Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Lokasi Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Univariat	72

2. Analisis Bivariat.....	76
C. Pembahasan.....	79
1. Karakteristik Responden	79
2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>Audiovisual</i> Tentang <i>Polycystic Ovary Syndrome</i> (PCOS)	81
3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>Leaflet</i> Tentang <i>Polycystic Ovary Syndrome</i> (PCOS)	83
4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>Audiovisual</i> Tentang <i>Polycystic Ovary Syndrome</i> (PCOS).	85
5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>Leaflet</i> Tentang <i>Polycystic Ovary Syndrome</i> (PCOS).	87
6. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>Audiovisual</i> dan <i>Leaflet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang PCOS.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	46
Tabel 3.1 <i>Pretest Postest Nonequivalent Control Group Design</i>	51
Tabel 3.2 Definisi Operasional	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian.....	62
Tabel 3.4 Uji Validitas	65
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden.....	73
Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Kelompok Audiovisual.....	75
Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Kelompok Leaflet.....	76
Tabel 4.4 Uji Normalitas pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol....	77
Tabel 4.5 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS).....	77
Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS).....	78
Tabel 4.7 Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang PCOS.....	79

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	45
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Responden

Lampiran 2 Surat Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Lampiran 3 SAP

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 Sertifikat Etik Penelitian

Lampiran 6 Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik

Lampiran 9 Lembar Konsultasi

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Proses Pengambilan Data

Lampiran 12 Uji Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) juga dikenal sebagai Sindrom Orium Polikistik (SOPK), pertama kali diidentifikasi pada tahun 1935 (Callahan & Caughey, 2013). PCOS adalah gangguan endokrin paling umum pada wanita, mempengaruhi sekitar 6-10% dari semua aspek kehidupan wanita, termasuk kesehatan reproduksi, psikologis, kardiovaskular, dan metabolisme (Meier, 2018).

PCOS banyak terdiagnosis pada wanita usia reproduksi, tetapi PCOS sendiri adalah kelainan genetik yang dapat ditemukan pada semua wanita dari segala usia. Manifestasi klinis PCOS meliputi gangguan oligovulasi dengan amenore, infertilitas, dan hirsutisme. Kondisi ini dikaitkan dengan perubahan hormonal biokimia, termasuk resistensi insulin dan peningkatan kadar androgen plasma (Hestiantoro, dkk. 2016). Bukti menunjukkan bahwa PCOS disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor genetik dan lingkungan (Rothenberg, dkk. 2018). Pada penderita PCOS manifestasi klinis yang paling sering dikeluhkan ialah adanya gangguan pada siklus menstruasi (85-90% dengan oligomenore dan 30-40% dengan amenore sekunder), infertilitas (90%-95%), serta kelainan lainnya seperti hirsutisme (70%) dan jerawat (15-30%) (Sirmans & Pate, 2014).

Berdasarkan *Indian Society for Human Reproduction*, prevalensi PCOS pada tahun 2020 dari berbagai negara itu bervariasi, di Iran, Cina, dan

Amerika Serikat melaporkan prevalensi masing-masing 3%, 2,2%, dan 4,7%. Brasil, Beijing, Sri Lanka, Palestina, Yunani, Inggris, dan Spanyol menemukan tingkat prevalensi di kisaran 5-10%. Denmark, Turki, dan Australia melaporkan kisaran prevalensi yang lebih tinggi (15-20%) (Deswal, dkk. 2020). Angka pasti prevalensi PCOS di Indonesia masih belum ada, sebagai gambaran pada Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangunkusumo insiden kejadian PCOS didapatkan frekuensi tertinggi pada rentang usia 26-30 tahun, yaitu sebesar 45,7% (Hestiantoro, dkk. 2016). Adapun prevalensi PCOS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya frekuensi tertinggi terjadi pada kelompok umur 25-44 tahun sebesar 75%, sedangkan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 25% (Putra, dkk. 2019).

Angka pasti kejadian PCOS di Sumatera Selatan masih belum ada, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mareta, dkk. (2018) yang dilakukan di salah satu praktik swasta dokter *obgyn* Palembang insiden kejadian PCOS didapatkan frekuensi tertinggi pada rentang usia 24-27 sebesar 87,5%, umur 20-23 tahun sebesar 68,3%, umur 28-31 tahun sebesar 77,3%, dan umur 32-35 tahun sebesar 70,8%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irene, dkk. (2020) insiden kejadian PCOS pada remaja usia 15-19 tahun di Palembang sebesar 25,3% dan sekitar 50% diantaranya overweight.

PCOS terjadi karena interaksi yang kompleks antara faktor genetik dan lingkungan (Hestiantoro, dkk. 2016). PCOS dapat terjadi karena ketidakseimbangan hormon dalam tubuh, dimana ovarium memproduksi androgen lebih banyak, sehingga mengganggu perkembangan dan pelepasan sel telur dari ovarium (*anovulasi*) dan menyebabkan tumbuhnya rambut pada

wajah dan tubuh wanita (hirsutisme). Banyak pasien dengan PCOS mengembangkan resistensi insulin, terutama mereka yang kelebihan berat badan atau obesitas, memiliki pola makan yang tidak sehat, tidak aktif secara fisik, dan memiliki riwayat keluarga diabetes (OWH, 2016).

Sebuah studi oleh Shan, dkk. (2015) mencatat bahwa siklus menstruasi yang tidak teratur, suasana hati yang buruk, riwayat keluarga diabetes, riwayat keluarga infertilitas, dan aktivitas fisik merupakan faktor risiko PCOS. Sebuah studi oleh Goodarzi, dkk. (2011) menemukan bahwa genetika mempengaruhi kejadian PCOS, dan jika seorang ibu memiliki PCOS, ada kemungkinan 20-40% anaknya juga akan mengalami PCOS. Satu studi menunjukkan prevalensi PCOS yang lebih tinggi pada wanita yang kelebihan berat badan, obesitas, dan 30% wanita dengan BMI $>30 \text{ kg/m}^2$ memenuhi kriteria diagnostik untuk PCOS (Boyle, dkk. 2012).

Penelitian Irene, dkk. (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan risiko PCOS, sedangkan pola makan yang dimaksud adalah intake kalori, konsumsi karbohidrat, protein dan lemak yang berlebih. Pola hidup yang tidak sehat sangat berperan dalam timbulnya obesitas. Pada wanita yang obesitas sering terjadi gangguan ovulasi sehingga tingginya angka kejadian obesitas juga dapat menyebabkan tingginya angka kejadian PCOS, yang dapat menyebabkan komplikasi berupa infertilitas (Mareta, dkk. 2018). Berdasarkan penelitian Wahyuni, dkk. (2015) ditemukan 67 pasien (72,04%) dari 93 pasien PCOS mengalami infertilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta, dkk. (2018) menunjukkan bahwa orang dengan PCOS

8.572 kali lebih mungkin mengalami infertilitas dibandingkan mereka yang tidak PCOS.

Adanya penyakit *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) yang dapat mengganggu kesehatan wanita, penyakit tersebut dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk hamil dan juga mengganggu kualitas hidupnya. Kesehatan wanita merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi. Adanya masalah reproduksi selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang (Hanim, dkk. 2013). Kebanyakan wanita sering meremehkan manifestasi klinis PCOS, yaitu ketidakteraturan menstruasi. Jika terus dibiarkan penyakit PCOS dapat menyebabkan infertilitas pada wanita (Nurchasanah, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) sebanyak 58,8% masyarakat belum mengetahui adanya penyakit *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), pengetahuan masyarakat masih rendah tentang penyakit *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) dan masih belum tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sehingga masyarakat masih belum mengetahui cara pencegahan serta pengobatannya. Kebutuhan akan diagnosis yang tepat dan pilihan pengobatan yang efektif sangat penting untuk mencegah komplikasi di masa depan, dan diagnosis serta konseling yang tepat dapat membantu mengurangi risiko PCOS dan membantu wanita menjalani hidup yang lebih bahagia dan lebih sehat (Okta, 2020).

Peningkatan pengetahuan mengenai penyakit *Polycystic Ovary Syndrome* yang dapat dilakukan salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan yang mencakup informasi berupa defisiensi, tanda gejala, dan akibat yang ditimbulkan penyakit *Polycystic Ovary Syndrome*. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan berbasis pembelajaran yang memungkinkan orang untuk mencapai perubahan pengetahuan dan kemauan untuk mencapai kondisi kehidupan yang ideal dan menemukan cara untuk mencapai kondisi tersebut, secara individu dan kolektif (Nurmala, dkk. 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan melalui pembelajaran atau pengajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku hidup sehat individu, kelompok, dan masyarakat (Nurmala, dkk. 2018).

Pelaksanaan suatu pendidikan kesehatan tidak lepas dari penggunaan media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memahaminya sehingga mampu memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif (Susilowati, 2016). Media promosi kesehatan adalah suatu cara atau upaya untuk menyajikan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui media cetak, elektronik, atau luar ruang sehingga penerima dapat meningkatkan kesadarannya, diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah perkembangan yang positif (Adventus, dkk. 2019). Media dapat berupa media massa, seperti surat kabar/majalah, majalah, radio dan televisi, atau media interpersonal, seperti percakapan langsung atau tatap muka, percakapan telepon, atau surat. Penyampaian pesan dapat

diper mudah dengan penggunaan media, oleh karena itu media sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dan untuk menghindari salah persepsi. Bentuk promosi kesehatan berbasis media terdiri dari dua media yaitu media cetak dan media elektronik (Prawesthi, dkk. 2021).

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan semakin berkembang, seperti penggunaan media *audiovisual* dan *leaflet*. Media pembelajaran dengan *audiovisual* merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012). Salah satu bentuk media audiovisual yang digunakan adalah video. Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah kesosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif (Jatmika, dkk. 2019). *Leaflet* adalah suatu cara penyampaian informasi atau informasi kesehatan melalui kertas yang dilipat, isi informasi tersebut dapat berupa kalimat atau gambar, atau gabungan dari keduanya (Adventus, dkk. 2019).

Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin jelas pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan ada untuk menggerakkan indera di sekitar objek sebanyak mungkin untuk mempromosikan pemahaman. Panca indera yang paling banyak mengirimkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan manusia diperoleh atau ditransmisikan melalui indera lainnya (Adventus, dkk. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Mulyadi, Warjiman dan Chrisnwati (2018) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual. Menurut Azis, Nadira, dan Irawan (2019), media video dapat digunakan sebagai sarana informasi yang efektif untuk mengatasi perbedaan gaya belajar individu pada tipe visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 mahasiswi Universitas Sriwijaya dari berbagai fakultas, didapatkan 15 orang mahasiswi belum mengetahui adanya penyakit reproduksi PCOS. Sedikitnya mahasiswa yang baru mengetahui mengenai penyakit tersebut juga didapatkan bahwa hanya 3 orang yang sudah mengetahui tanda gejala dari penyakit reproduksi PCOS. Sebanyak 10 orang responden mengatakan informasi mengenai penyakit reproduksi PCOS saat ini masih sulit didapatkan. Pola makan yang tidak sehat merupakan salah satu faktor risiko terjadinya PCOS, sebanyak 9 orang mengatakan belum menjalankan pola makan yang sehat.

Salah satu upaya untuk membantu perempuan usia subur mendapatkan akses deteksi dini ini adalah dengan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang penyakit PCOS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan mahasiswi Universitas Sriwijaya.

B. Rumusan Masalah

PCOS banyak terdiagnosis pada perempuan usia reproduksi, tetapi PCOS sendiri adalah kelainan genetik yang dapat ditemukan pada seluruh perempuan dengan berbagai usia. Peningkatan pengetahuan mengenai

penyakit PCOS yang dapat dilakukan salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan yang mencakup informasi mengenai penyakit PCOS. Deteksi dini PCOS bisa dilakukan dengan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai tanda gejala PCOS.

Berdasarkan uraian di atas di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan mahasiswi Universitas Sriwijaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan mahasiswi Universitas Sriwijaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pola diet, siklus menstruasi, IMT).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

- e. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).
- f. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Sriwijaya tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelayanan ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memenuhi perannya sebagai pendidik dan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

- b. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesehatan reproduksinya guna melindungi diri dari penyakit *polycystic ovary syndrome* (PCOS).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *evidence based* untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan media dan metode yang lebih menarik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari ruang lingkup keperawatan maternitas dan keperawatan komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *polycystic ovary syndrome* (PCOS) terhadap pengetahuan mahasiswi Universitas Sriwijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan pada 25 Juni - 20 13 Juli 2022. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*, peneliti menggunakan dua kelompok responden yang jumlahnya sama besar yaitu 97 responden pada masing-masing kelompok. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner yang diawali dengan *pre-test* pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS). Adapun kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* tentang *polycystic ovary syndrome* (PCOS). Selanjutnya diberikan kuesioner *post test* pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed ranked test* dan *mann whitney u test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, E., Pathak, G., Kharol, M., Chaturvedi, D. (2022). Effectiveness Of Educational Intervention On Knowledge Regarding Polycystic Ovarian Syndrome Among Nursing Students. *International Journal Of Health Sciences And Research*, 12(7) : 123-129.
- Adventus., Jaya, I. M. M., Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: UKI.
- Akbar, A. M. (2019). *Konsep-Konsep Dasar dalam Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Deepublish.
- Antosuji., Kumari, R J., S, N J. (2016). A Quasi Experimental Study To Assess The Effectiveness Of The Video Assisted Teaching Programme On Knowledge And Self Reported Practices Related To Concepts Of Polycystic Ovary Syndrome Among Adolescent Girls In Selected Schools, Madurai, Tamil Nadu. *Asian Journal Of Nursing Education And Research*, 6 (1) : 48-52.
- Ariyani, I., Pratiwi, C. S. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS). Repository Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Asniar., Kamil, H., Mayasari, P. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Azis, A. O., Nadira, N., Irawan, S. S. D. (2019). Media Audio-Visual: Upaya Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 218-221.
- Azziz, R. (2018). Polycystic Ovary Syndrome. *Obstetrics & Gynecology*, 132(2), 321–336.
- Boyle, J.A, Cunningham, J., O'Dea, K., Dunbar, T., Norman, R.J. (2012). Prevalence of polycystic ovary syndrome in a sample of Indigenous women in Darwin, Australia. *Medical Journal Australia*, 196(1):62–6.
- Callahan, T. L., Caughey, A. B. (2013). *Blueprints obstetrics & gynecology sixth edition*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, a Wolters Kluwer business.
- Deswal, R., Narwal, V., Dang, A., Pundir, C. S. (2020). The Prevalence of Polycystic Ovary Syndrome: A Brief Systematic Review. *Journal Of Human Reproductive Science*, 13(4): 261–271.
- Devi, A. (2017). *A Study To Assess The Effectiveness Of Information Education Communation On Knowledge Regarding Polycystic Ovarian Syndrome Among Adolescent Girls In A Selected College At Theni*. Dissertation Submitted To The Tamilnadu, Medical University Chennai In Partial.

- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 99-103.
- Efni, N., Fatmawati, T Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1) : 52-55.
- Giovanni, M. (2016). *Induksi Ovulasi pada Pasien Sindroma Ovarium Polikistik (PCOS)*. Denpasar: FK UNUD.
- Goodarzi, M.O., Dumesic, D.A., Chazenbalk, G., Azziz, R. (2011). Polycystic ovary syndrome: etiology, pathogenesis and diagnosis. *Nature reviews endocrinology*. 7(4):219.
- Greeshma, PV., Angeline, A. (2019). Effectiveness Of Video Assisted Teaching Program Regarding The Knowledge Of Polycystic Ovarian Disease And Its Prevention Among Adolescent Girls Studying In Selected Higher Secondary Schools At Kollam, India. *Int J Res Ayurveda Pharm*, 10 (1):67-70.
- Hamida. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Media Power Point Dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan I Bantul*. Skripsi Program Studi Kebidanaan Aisyiyah Yogyakarta.
- Hanim, D., Santosa., Affandi. (2013). *Komunikasi, Informasi, Edukasi Kesehatan Reproduksi*. UNS: Tim Field Lab FKUNS.
- Hestiantoro, dkk. (2016). *Konsensus Tatalaksana Sindrom Ovarium Polikistik*. Jakarta: HIFERI.
- Irene, A., Alkaf, S., Zulissetiana, E. S., Usman, F., Larasaty, V. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Risiko Terjadinya Sindrom Ovarium Polikistik pada Remaja. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1): 65-72.
- Jannah, N. M., Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2 (2) : 80-90.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro., Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Kurniasari, L., Wardani, A I. (2017). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Nuri Samarinda*. Publication Manuscript Stikes Muhammadiyah Samarinda.
- Kurniawan, A.W., Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Legro, R. S. (2013). Diagnosis and treatment of polycystic ovary syndrome: an Endocrine Society clinical practice guideline. *J Clin Endocrinol Metab*, 98(12): 4565–4592.
- Lowdermilk, dkk. (2016). *Maternity and Women Health Care, 11th Edition*. China: Elsevier.
- Mareta, R., Amran, R., Larasaty, V. (2018). Hubungan Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) dengan Infertilitas di Praktik Swasta Dokter Obstetri Ginekologi Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 50(2), 85-91.
- Meier, R. K. (2018). Polycystic Ovary Syndrome. *Nursing Clinics of North America*, 53(3), 407–420.
- Muharam, dkk. (2020). *Kupas Tuntas PCOS*. Jakarta: Deepublish.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., Chrisnawati. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9. doi: 10.51143/jksi.v3i2.111
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nathaniel, J. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU tentang Tanda dan Gejala Sindroma Ovarium Polikistik. Repository Skripsi USU.
- Natsir, M, F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-9.
- Ningsih, N. N. S., Keintjem, F. K., & Solang, S. D. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Dysmenorhea Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 12-18
- Nazeer, G., Sajai, B.N. (2020). Evaluate The Effectiveness Of Video Assisted Teaching In Creating Awareness And Knowledge On Polycystic Ovarian Syndrome Among Adolescent Girls At Selected Area In Alnamas. International Journal Of Nursing And Health Science, 6 (1) : 43-49.
- Nurchasanah. (2015). *Esiklopedia Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Istana Media.
- Nurmala, dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1):171
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

- Okta, P. P. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Sindrom Ovarium Polikistik di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015-2019*. Diploma thesis, Univeritas Andalas.
- OWH. (2016). *Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) fact sheet*. Unites States: Departement of Health and Human Service.
- Pangastuti, N.P. (2011). Profile of Polycystic Ovarian Syndrome Patients in Dr. Cipto Mangunkusumo General Hospital Jakarta March 2009-March 2010. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Pirade, L P., Ayu, W D., Fadraersada, J. (2021). *Pengaruh Penggunaan Leaflet Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa di Universitas Mulawarman*. Proceeding Of The 8th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences.
- Prawesthi, E., Valencia, G., Marpaung, L., Mujiwati. (2021). Perbandingan Leaflet Dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. *Cakradonya Dent J*,13(2): 144-150.
- Putra, D.D., Sari, D.R., Annas, J.Y., Santoso, B. (2019). Characteristics of Polycystic Ovary Syndrome Polycystic (PCOS) at Soetomo General Hospital, Surabaya. *Health Notions*, 3(11):453-8.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rector, C. (2018). *Community and Public Health Nursing Promoting the Publics Health Ninth Edition*. California: Wolters Kluwer.
- Rothenberg, S. S., Beverley, R., Barnard, E., Baradaran-Shoraka, M., & Sanfilippo, J. S. (2018). Polycystic ovary syndrome in adolescents. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 48, 103–114.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1) : 42-57
- Shan, B., Cai, Jh., Yang, SY., Li, ZR. (2015). Risk factors of polycystic ovarian syndrome among Li People. *Asian Pacific journal of tropical medicine*, 8(7):590-3.
- Shariff, dkk. (2013). An Interventional Study on Effectiveness of Structured Education Programme in Improving the Knowledge of Polycystic Ovarian Syndrome among Female Students of Ras Al Khaimah Medical & Health Sciences University, UAE. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5 (1): 1659-1663.
- Shukla, A., Verma, T. (2021). To Assess The Effectiveness Of Structured Teaching Programme On Knowledge Regarding Polycystic Ovarian

- Syndrome (PCOS) Among Nursing Students Of College Of Nursing. *International Journal Of Clinical Obstetrics And Gynaecology*, 5(4): 01-05.
- Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Sirmans, S. M., Kate, K. A. (2014). Epidemiology, diagnosis, and management of polycystic ovary syndrome. *Clinical Epidemiology*, 6: 1-13.
- Sowmya., Fernandes, P. (2013). Effectiveness Of Structured Teaching Programme On Knowledge Of Polycystic Ovarian Syndrome Among Adolescent Girls. *Nitte University Journal of Health Science*, 3(3):55-58.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Varughese, A.K., Tauro, V.G. (2018). Effectiveness of Structured Teaching Programme (STP) on Knowledge regarding Polycystic Ovarian Syndrome (PCOS) among Adolescent Girls, Kollam. *International Journal of Nursing Education and Research*, 6 (4):360-362.
- Wahyuni, M., Decroli, E., Lasmini, P. S. (2015). Hubungan Resistensi Insulin dengan Gambaran Klinis Sindrom Ovarium Polikistik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3): 908-916.
- Widiyaningsih, D., Suryahanta, D. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Jakarta: Deepublish.
- Wijayanti, A. (2018). *Sistem Informasi Berbasis Android untuk Diagnosa Awal Penyakit Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) Menggunakan Metode Certainty Factor*. Repository Skripsi UBHARAJAYA.